

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

1.1.1. Yogyakarta Sebagai Tempat Pendidikan

Kota Yogyakarta merupakan kota pendidikan dan kota budaya yang sudah dikenal di seluruh Indonesia. Banyak sekali putra putri dari seluruh Indonesia yang setiap tahun datang ke Yogyakarta untuk melanjutkan pendidikannya, baik pelajar SLTA, maupun para lulusan SLTA yang ingin melanjutkan ke Perguruan Tinggi, karena sarana pendidikan yang ada di Yogyakarta cukup lengkap, baik kuantitas maupun kualitasnya. Demikian pula dengan putra-putri dari Propinsi Sulawesi Selatan, banyak yang ingin melanjutkan pendidikannya di kota Yogyakarta ini.

Pelajar dan mahasiswa daerah Sulawesi Selatan yang datang ke Yogyakarta setiap tahun cukup banyak sehingga diperlukan suatu wadah untuk menghimpun mereka dalam satu lingkungan tempat tinggal khusus pelajar dan mahasiswa Sulawesi Selatan, yang saling mendukung antara kegiatan hunian dengan kegiatan belajar, sehingga selain dapat meningkatkan kualitas belajar, juga diharapkan tali penghubung antar sesama masyarakat Sulawesi Selatan, dapat tetap terjalin dalam wadah tersebut, di tengah kehidupan mereka sehari - hari di Yogyakarta, khususnya para pelajar dan mahasiswa. Dengan demikian selain dapat beradaptasi dengan budaya Yogyakarta, mereka juga tidak melupakan kebudayaan daerahnya sendiri. Misalnya arsitektur tradisional Sulawesi Selatan yang memiliki ciri khas tersendiri, dapat menjadi kebanggaan bagi mereka sebagai masyarakat Sulawesi Selatan yang berada di Yogyakarta. Oleh sebab itu diperlukan suatu wadah yang

selain berfungsi sebagai tempat tinggal bagi pelajar dan mahasiswa, juga dapat menampilkan kebudayaan mereka, baik dalam bentuk kegiatan maupun diwujudkan dalam bentuk fisik bangunannya sebagai ciri khas Sulawesi Selatan.

1.1.2. Perlunya Penggabungan Asrama - Asrama Sulawesi Selatan Dalam Satu Wadah

Putra putri daerah Sulawesi Selatan yang datang ke Yogyakarta terdiri dari bermacam - macam tingkat pendidikan, dengan latar belakang tingkat sosial dan ekonomi yang bermacam - macam pula, karena memang tujuan utama mereka datang ke Yogyakarta ini adalah untuk menuntut ilmu. Oleh karena setiap tahun yang datang untuk melanjutkan pendidikannya cukup banyak maka dibentuklah suatu wadah yaitu Ikatan Kekeluargaan Mahasiswa Indonesia (IKAMI) Sul-Sel. IKAMI Sul-Sel dibentuk dengan tujuan untuk mempererat tali kekeluargaan antar masyarakat Sulawesi Selatan, terutama para pelajar dan mahasiswa yang berada di daerah perantauan, termasuk di Yogyakarta. Pada tahun 1994-1995 jumlah yang terdaftar sebagai anggota IKAMI Sul-Sel adalah sebanyak 257 orang.¹ Namun mereka yang datang ke Yogyakarta tidak semuanya terdata, karena sebagian dari mereka yang datang tidak / belum mengetahui akan keberadaan IKAMI Sul-Sel dan juga kondisi asrama yang ada di Yogyakarta yang terpencar-pencar dan sebagian besar asrama tersebut merupakan bangunan lama yang fasilitasnya yang serba terbatas, sehingga mereka kurang tertarik dan memilih kost atau mengontrak rumah sendiri.

Sampai saat ini Asrama Pelajar dan Mahasiswa Sulawesi Selatan yang ada di Yogyakarta yang dimiliki dan dikelola oleh Pemerintah Daerah

¹ Data keanggotaan IKAMI tahun 1995

Tingkat II Sulawesi Selatan (atau diwakilkan kepada pengurus asrama) ada 5 asrama, antara lain :

No	Asrama	Alamat	Putra	Putri	Status
1.	Sawerigading	Jl. Sultan Agung 18 Yk.	20		Pemda Tk. II
2.	Latimojong	Jl. Cik Di Tiro 30 Y k.	14		Pemda Tk. II
3.	Merapi	Jl. Sunaryo 4 Y k.	13		Pemda Tk. II
4.	Bawakaraeng	Jl. Krasak 5 Y k.	12		Pemda Tk. II
5.	Anging Mamiri	Jl. Johar Nurhadi 9 Y k.		16	Pemda Tk. II

Tabel 1.1. Data Asrama Sulawesi Selatan di Yogyakarta
Sumber : Hasil pengamatan pada masing-masing asrama

Untuk asrama "Bawakaraeng", Jalan Krasak No. 5 Yogyakarta, asrama ini juga dikelola oleh Pemerintah Daerah Tingkat II Sulawesi Selatan, dan juga digunakan sebagai Sekretariat IKAMI Sulawesi Selatan di Yogyakarta.

Selain penghuni tetap yang ada, juga terdapat penghuni tidak tetap atau sementara, yaitu mereka yang datang ke Yogyakarta hanya untuk berlibur atau untuk kepentingan lain, yang waktunya terbatas. Dan juga mereka yang telah memiliki tempat tinggal sendiri namun mempunyai keperluan dengan masyarakat Sulawesi Selatan.

Selain dari 5 Asrama Sulawesi Selatan tersebut diatas, masih banyak Asrama Sulawesi Selatan yang tersebar di Yogyakarta, yang dikelola oleh Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten, seperti :

- Asrama Todilaling Mandar, Jl. Janti
- Asrama Sultan Hasanuddin, Jl. Godean KM. 4,5, Patran No. 28
- Asrama Anging Mamiri Toraja, Jl. Kaliurang KM. 7

- Asrama Perhipla Palopo, Jl. Sagan GK. V / 803
- Asrama FKMPY Pinrang, Jl. Jatimulyo TR. I / 115 B
- dan asrama Daerah Tingkat II lainnya, sebagaimana kita ketahui bahwa Propinsi Sulawesi Selatan terdiri dari 2 Kotamadya Daerah Tingkat II dan 20 Kabupaten Daerah Tingkat II

Kendala - kendala yang dialami oleh pengurus Ikatan Kekeluargaan Mahasiswa Indonesia (IKAMI) Sulawesi Selatan dengan kondisi asrama seperti ini antara lain adalah :

- Sulitnya melakukan koordinasi terhadap anggota IKAMI disebabkan terlalu banyaknya asrama yang tersebar luas, dengan jumlah penghuni setiap asrama yang tidak merata.
- Dengan kondisi letak asrama yang menyebar, sering terjadi fanatisme penghuni asrama terhadap asramanya masing-masing, terutama asrama kabupaten. Hal ini seperti yang dirasakan oleh para pengurus IKAMI yang dikhawatirkan dapat mengakibatkan kurang harmonisnya hubungan antara sesama masyarakat Sulawesi Selatan sebagai warga Yogyakarta.²

Selain itu kondisi pada masing - masing asrama yang ada tidak merata, ada yang dilengkapi dengan fasilitas yang cukup, namun masih banyak tidak mempunyai fasilitas pendukung pada asramanya.

Dari uraian diatas, maka dirasakan perlu adanya suatu wadah, yang selain dapat menampung putra - putri Sulawesi Selatan, dalam kegiatan kesehariannya sebagai warga Yogyakarta dan sebagai pelajar dan mahasiswa , juga berfungsi

² Fathudin Muchtar, Ketua Harian IKAMI Sulawesi Selatan

sebagai sarana interaksi bagi sesama masyarakat Sulawesi Selatan, baik yang tinggal di asrama maupun di luar asrama. Selain itu juga dapat difungsikan sebagai Sekretariat Ikatan Kekeluargaan Mahasiswa Indonesia (IKAMI) Sulawesi Selatan, dimana segala bentuk program kerja akan dikoordinasikan disini. Juga dapat difungsikan sebagai Pusat Informasi Sulawesi Selatan bagi mereka yang datang / berlibur ke Yogyakarta.

1.2. PERMASALAHAN

1.2.1. Permasalahan Umum

Bagaimana mewujudkan suatu jalinan yang harmonis antara para pelajar dan mahasiswa dengan latar belakang yang bermacam-macam, dalam suatu wadah yang selain berfungsi sebagai tempat hunian dan tempat belajar, juga berfungsi sebagai sarana interaksi sosial.

1.2.2. Permasalahan Khusus

Bagaimana menampilkan gaya arsitektur tradisional daerah Sulawesi Selatan pada bangunan asrama, dalam satu keselarasan bentuk fisik dengan lingkungannya, dan juga terhadap perkembangan teknologi bahan dan konstruksi bangunan, tetapi tetap dapat menunjukkan ciri khas arsitektur tradisional daerah Sulawesi Selatan.

1.3. TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1. Tujuan

Mewujudkan suatu fasilitas akomodasi bagi pelajar dan mahasiswa Sulawesi Selatan yang berada di Yogyakarta, dengan fasilitas pendukungnya, yang dapat menunjukkan ciri khas arsitektur tradisional Sulawesi Selatan yang selaras dengan gaya arsitektur setempat.

1.3.2. Sasaran

Mendapatkan suatu Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan bangunan fasilitas akomodasi bagi pelajar dan mahasiswa Sulawesi Selatan yang kemudian menjadi acuan dalam proses perencanaan dan perancangan, dengan penekanan pada :

- Penerapan konsep dasar arsitektur tradisional Sulawesi Selatan pada bangunan dalam satu keselarasan dengan lingkungan / arsitektur lokal.
- Konsep tata ruang yang dapat mewujudkan keharmonisan bagi penghuni asrama yang kaitannya dengan interaksi sosial.
- Penerapan teknologi bahan dan konstruksi bangunan.

1.4. LINGKUP PEMBAHASAN

Pembahasan mengenai perencanaan dan perancangan fasilitas akomodasi bagi pelajar dan mahasiswa Sulawesi Selatan ini dibatasi hanya pada hal-hal yang bersifat arsitektural antara lain :

a. Perencanaan dan Perancangan bangunan :

- Penggalian konsep dasar perencanaan dan perancangan Asrama Pelajar dan Mahasiswa Sulawesi Selatan
- Penggalian konsep arsitektur tradisional Sulawesi Selatan dan konsep arsitektur kontekstual.
- Penggalian ide - ide perencanaan tata ruang dalam sesuai dengan kebutuhan.

b. Perencanaan dan perancangan tata ruang luar :

- Penggalian konsep dasar bentuk massa bangunan
- Penggalian ide - ide perencanaan sistem sirkulasi dan tata ruang

Sedangkan hal - hal diluar disiplin ilmu Arsitektur yang dapat mendukung dalam pemecahan masalah, akan dibahas dengan asumsi - asumsi dan logika sederhana.

1.5. METODA PEMBAHASAN

1.5.1. Pembahasan

Sistem pembahasan yang akan dilakukan adalah dengan mengolah data - data yang didapatkan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan metoda atau proses sebagai berikut :

- a. Wawancara / Interview, dilakukan terhadap pengurus Ikatan Kekeluargaan Mahasiswa Indonesia (IKAMI) Sulawesi Selatan seputar permasalahannya, dan kondisi Asrama Sulawesi selatan yang ada pada saat ini, serta perkembangan keanggotaan IKAMI Sulawesi Selatan.
- b. Penyebaran lembar pertanyaan (Questioner) kepada para penghuni asrama tentang kondisi asrama sekarang dan kebutuhan mereka terhadap fasilitas sebuah asrama pelajar dan mahasiswa.

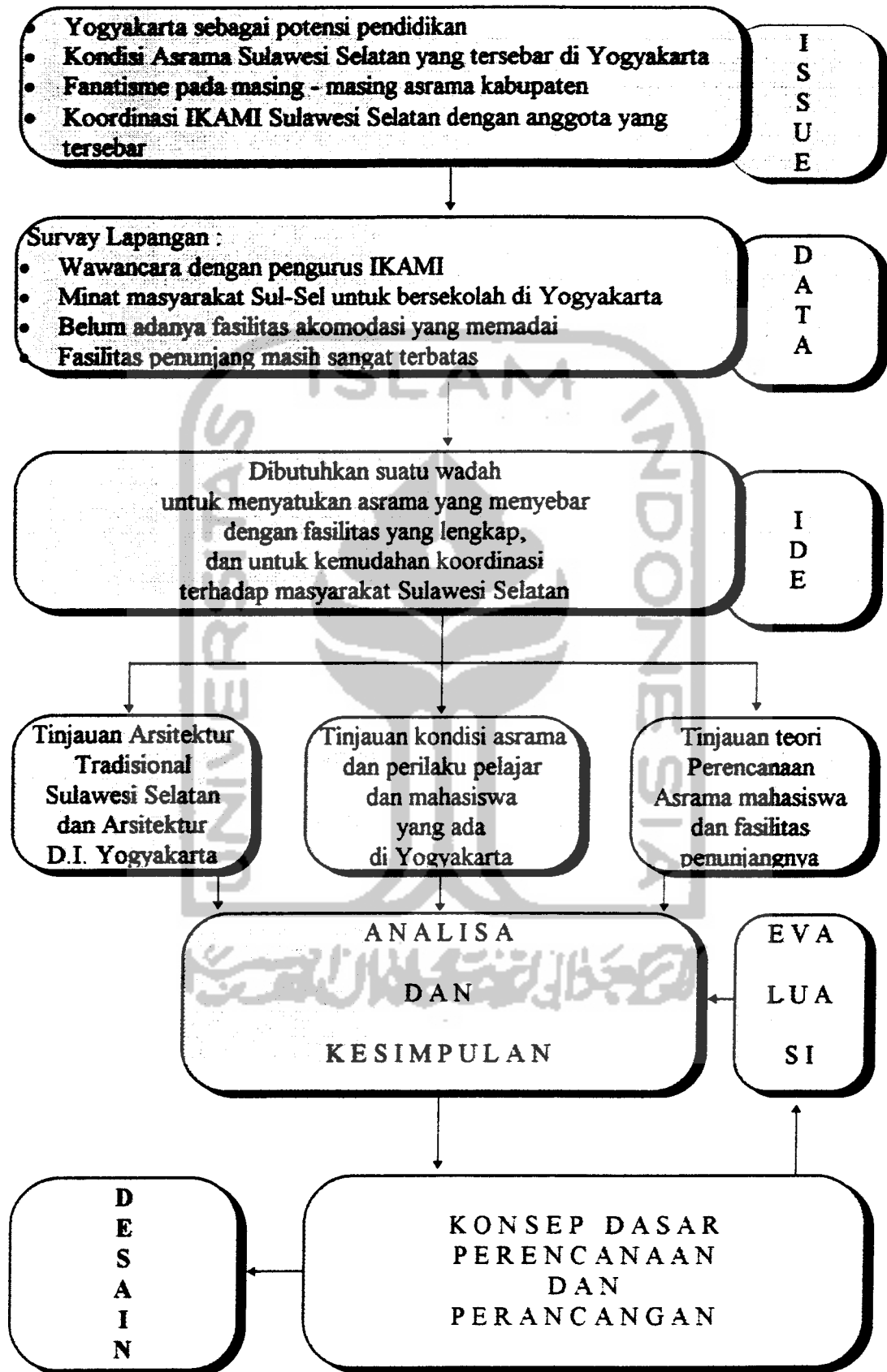
c. Studi literatur, yaitu mengumpulkan literatur yang mencakup :

- Dasar teori Arsitektur Tradisional Sulawesi Selatan
- Arsitektur lokal dan kontekstual di Daerah Istimewa Yogyakarta
- Perkembangan teknologi bahan dan konstruksi bangunan
- Teori - teori perencanaan dan perancangan bangunan asrama
- Psikologi sosial yang kaitannya dengan proses interaksi sosial antar individu ataupun antar kelompok.

d. Metoda deskriptif, yaitu dengan menggambarkan dan menganalisa setiap permasalahan yang ada serta membuat pemecahannya sebagai suatu kesimpulan yang digunakan sebagai acuan dalam proses perencanaan dan perancangan.



1.5.2. Diagram Pola Pikir



1.6. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan dalam penulisan tugas akhir ini dikelompokkan dalam 5 bagian utama, yaitu :

- BAB I** Mengemukakan latar belakang permasalahan, gambaran permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metoda pembahasan dan sistematika pembahasan.
- BAB II** Tinjauan Studi Literatur yang membahas tentang teori mengenai asrama dan fasilitas penunjangnya, serta tinjauan interaksi sosial pada masyarakat Sulawesi Selatan.
- BAB III** Tinjauan Studi Literatur mengenai arsitektur tradisional Sulawesi Selatan dan arsitektur kontekstual di Yogyakarta yang dapat mendukung proses perencanaan dan perancangan.
- BAB IV** Analisa tentang perilaku kegiatan pelajar dan mahasiswa yang tinggal di asrama, dan kemudian membahas permasalahan umum dan khusus yang telah dikemukakan untuk mendapatkan suatu kesimpulan.
- BAB V** Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan Asrama Pelajar dan Mahasiswa Sulawesi Selatan di Yogyakarta sebagai landasan untuk proses transformasi ke dalam desain Arsitektural.

1.7. KEASLIAN PENULISAN

Dalam proses penyusunan Tugas Akhir ini, ada beberapa acuan yang digunakan, antara lain :

1. Helmi Luqman, Asrama Pelajar dan Mahasiswa dibangun oleh Yayasan Kebudayaan Banyuwangi dan Pemda Tingkat II Banyuwangi, Tugas Akhir Fakultas Teknik Jurusan Arsitektur UGM, 1992.

Penekanan : - Diperlukannya organisasi ruang-ruang yang didasarkan atas pertimbangan - pertimbangan psikologis pelajar dan mahasiswa.
- Dibangun oleh Yayasan, yang menuntut dihasilkannya bangunan asrama yang ekonomis.

Persamaan : Keduanya merencanakan sebuah asrama pelajar dan mahasiswa

Perbedaan : - Helmi Luqman menekankan pada pertimbangan psikologis kaitannya dengan pengorganisasian ruang dan faktor ekonomis
- Ady Mulyadi menekankan pada penerapan arsitektur tradisional Sulawesi Selatan yang selaras dengan lingkungan setempat dan perkembangan teknologi bahan dan konstruksi bangunan.

2. Gatot Purwadi, Asrama Pelajar dan Mahasiswa Aceh di Yogyakarta, Tugas Akhir Fakultas Teknik Jurusan Arsitektur UGM, 1995

Penekanan : - Perwujudan asrama dengan penghuni yang mandiri dalam kehidupan sehari-hari, belajar dan dapat melakukan pembinaan mental dan moral diantara sesamanya.

- Perwujudan asrama yang memiliki derajat privasi sebatas kebutuhan belajar, berintegrasi dengan lingkungan sekitarnya.

Persamaan : Keduanya merencanakan asrama daerah untuk pelajar dan mahasiswa di Yogyakarta dengan penekanan pada interaksi.

Perbedaan : - Gatot Purwadi menekankan derajat privasi pada asrama dengan Arsitektur Aceh.

- Ady Mulyadi menekankan pada penerapan arsitektur tradisional Sulawesi Selatan yang selaras dengan lingkungan setempat dan perkembangan teknologi bahan dan konstruksi.

3. A. Tenri Pawelli, Terminal Penumpang Kapal Laut di Pelabuhan Makassar, Tugas Akhir Fakultas Teknik Jurusan Arsitektur UGM, 1997

Penekanan : Perwujudan bentuk dan ungkapan fisik (performance) bangunan terminal penumpang dengan penerapan konsep arsitektur lokal (Bugis Makassar) dengan tetap memperhatikan tuntutan fungsional yang harus diwadahi.

Persamaan : Keduanya menerapkan arsitektur tradisional Sulawesi Selatan pada desainnya.

Perbedaan : - A. Tenri Pawelli menerapkan konsep arsitektur Sulawesi Selatan pada Terminal Penumpang Kapal Laut di Ujung Pandang

- Ady Mulyadi menerapkan konsep arsitektur Sulawesi Selatan pada Asrama Pelajar dan Mahasiswa di Yogyakarta.